



3.97%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 DEC 2024, 10:54 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.34% ● CHANGED TEXT 3.62%

Report #24151883

3 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Kerja Profesi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus di selesaikan oleh mahasiswa program studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Jaya. Mata kuliah Kerja Profesi ini ditujukan untuk mendorong mahasiswa mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada lingkungan pekerjaan. Pembelajaran yang dilakukan dikelas, dan saat terjun langsung pada pekerjaan akan berbeda. Mahasiswa perlu belajar melakukan implementasi dari pembelajaran dikelas karena teori tidak selalu sejalan dengan realita. Pembelajaran dilapangan membantu mahasiswa untuk berpikir lebih luas dan melakukan eksplorasi lebih jauh dari materi yang diterima di kelas. Kegiatan Kerja Profesi dilakukan penulis pada tempat kerja yakni PT. Madyantara Multi Cipta. PT. Madyantara Multi Cipta merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan barang dan jasa dalam bidang Teknologi dan Informasi. Laporan akan disusun dengan mengambil salah satu project yang dilakukan penulis pada saat bekerja untuk dijadikan pembelajaran. Profesi yang bisa dijalani oleh mahasiswa Sistem Informasi salah satunya yakni sebagai Project Manager. Mata kuliah yang mendukung pembelajaran ini yakni 'Manajemen Proyek Sistem Informasi'. Project Manager merupakan posisi dimana seseorang berperan sebagai pemimpin dalam sebuah project. Project Manager bertanggung jawab atas timeline, scope, budget, capaian dan penyelesaian project. Seorang Project Manager akan mengurus project

sejak tahap pengadaan hingga serah terima. 1 Project Manager diperlukan dalam setiap proyek pengembangan sistem informasi. Project manager memerlukan keahlian teknis dan management. Keahlian teknis diperlukan untuk memahami project, sehingga bisa membantu memberikan solusi teknis kepada tim development dan user. Keahlian management diperlukan untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan jangka waktu, ruang lingkup dan biaya yang telah disepakati. Lulusan sistem informasi memenuhi kriteria untuk menjadi seorang project manager, karena dapat memahami flow bisnis project secara teknis dan memiliki kemampuan managerial karena paham dari sisi management proyek. Pada Kerja Profesi yang dilaksanakan ini, penulis akan menyusun laporan sesuai posisi pekerjaan penulis yakni Project Manager. Namun untuk mengerucutkan kedalam proyek maka akan diambil spesifik salah satu proyek yang dikerjakan oleh penulis sebagai gambaran pekerjaan Project Manager yang dilaksanakan di PT. Madyantara Multi Cipta. **1 3 5 7 1.2**

Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Maksud dari

Kerja Profesi yang dilakukan di PT Madyantara Multi Cipta, yakni sebagai berikut: 1.

4 Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam selama masa perkuliahan 2. Membuat laporan Kerja Profesi sebagai bentuk pertanggung jawaban dari implementasi yang telah dilaksanakan.

1 3. Melaksanakan mata kuliah kerja profesi, yang menjadi salah satu syarat kelulusan mahasiswa. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi 2 Tujuan dari

Kerja Profesi yang dilakukan di PT Madyantara Multi Cipta, yakni sebagai berikut: 1. Mengimplementasikan teori dari pembelajaran dibidang sistem informasi yang telah didapatkan terkhusus implementasi mata kuliah Manajemen Proyek Sistem Informasi. 2. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran secara langsung selama proses Kerja Profesi. 3. Menyelesaikan mata kuliah

wajib kerja profesi sebagai syarat kelulusan mahasiswa. 1.3 Tempat Kerja Profesi PT. Madyantara Multi Cipta merupakan kantor konsultan dibidang Teknologi Informasi yang dipilih penulis sebagai tempat Kerja Profesi.

PT. Madyantara Multi Cipta beralamat di Ruko Amara Botanica Avenue Bintaro Blok A No. 6, Jalan Menjangan Raya Pondok Ranji - Tangerang

Selatan. Project yang dikerjakan oleh penulis yakni pada proyek di PT. **1** XYZ 1.4

Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Kerja Profesi ini dilaksanakan selama 3

bulan yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2024 sampai dengan 4 Oktober

2024 dengan minimal jam kerja 400 (empat ratus) jam dengan 9

(Sembilan) jam kerja per-harinya. Waktu pelaksanaan Kerja Profesi mengikuti

jam operasional yang berlaku yaitu mulai dari hari senin sampai Jumat,

Dimulai dari pukul 09:00 sampai 18:00 WIB. Termasuk waktu istirahat

selama 60 menit pada pukul 12:00-13:00. **5** 3 4 BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT

KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan PT. Madyantara Multi Cipta berdiri sejak

November 2016, bergerak dibidang Teknologi Informasi dan Digital Media.

Pada bidang Teknologi Informasi, PT. Madyantara Multi Cipta memberikan

Solusi kepada klien dalam bentuk pengembangat software , pengadaan

hardware , serta menjadi konsultan dibidang teknologi informasi. Klien

PT. Madyantara Multi Cipta berasal dari berbagai sektor, baik sektor

pemerintahan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta swasta. Visi PT.

Madyantara Multi Cipta yakni menjadi Perusahaan berbasis Teknologi

Informasi yang unggul, terbaru dan terdepan dalam mengembangkan inovasi.

Misi PT Madyantara Multi Cipta yakni; 1) Mengikuti perkembangan teknologi

informasi yang inovatif; 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

dalam bidang teknologi informasi; dan 3) Menanamkan kedisiplinan dan

motivasi pada karyawan. Layanan yang diberikan oleh PT. Madyantara Multi

Cipta kepada pelanggan antara lain Pengadaan hardware, IT Infrastructuce,

Network Solution, Robot Process Automation (RPA), Intelligent Document

Processing (IDP), Custom Web & Mobile Application (Androis/iOS),

Maintenance & Support Service . PT. Madyantara Multi Cipta juga

memiliki beberapa produk yang dipasarkan antara lain aplikasi e-absensi,

Asset Management System , dan Document Management System . **5** 5 2.2 Struktur

Organisasi Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Madyantara Multi Cipta Dari

struktur organisasi tersebut, berikut fungsi dan tugasnya. Penjelasan akan

dijabarkan vertikal spesifik untuk divisi IT: Direktur Utama

☒ Mengimplementasikan visi dan misi Perusahaan kepada seluruh jajaran

n Perusahaan Bertanggung jawab atas Keputusan strategis yang diambil sehubungan dengan Perusahaan. Berkoordinasi dengan direktur dan direktur operasional untuk menjalankan seluruh proses bisnis Perusahaan.

Representatif Perusahaan Direktur Operasional Bertanggung jawab atas Keputusan strategis yang diambil berkaitan dengan operasional Perusahaan, dalam hal ini spesifik pada lini bisnis IT & pendukung general affairs. Mendelegasikan pekerjaan pada masing-masing manager sesuai dengan divisinya. Melaporkan seluruh kegiatan operasional kepada Direktur utama. Berkoordinasi dengan direktur sehubungan dengan bidang personalia dan legal. Manager Divisi IT Bertanggung jawab atas operasional harian dari divisi IT 6 Mencapai target operasional yang diberikan Perusahaan Memastikan seluruh proyek pada divisi IT bisa sesuai secara timeline, scope dan budget. Mendelegasikan pekerjaan proyek kepada tim teknis.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan PT. Madyantara Multi Cipta bergerak dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Lini bisnis yang dijalankan Perusahaan yakni konsultan IT, pengadaan software & hardware, custom web & aplikasi, serta digital media. Kegiatan umum yang dilakukan Perusahaan dapat dikategorikan seperti dibawah ini:

7 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja PT. Madyantara Multi Cipta bergerak dibidang IT, dan memberikan Solusi dalam bentuk pengadaan barang dan jasa kepada klien. Detail layanan yang dimiliki oleh PT. Madyantara Multi Cipta telah dijabarkan pada BAB II. Secara umum bidang IT sangat luas, sehingga perlu spesifik peran dan proyek yang akan dijadikan pembelajaran. Kerja praktek ini dilakukan pada posisi Project Manager (PM) untuk proyek ‘Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document Processing (IDP)’ PT. XYZ. Pada proyek ini, PT. Madyantara Multi Cipta berperan sebagai penyedia license UiPath & Nanonets, serta melakukan implementasi sistem tersebut pada SAP divisi Tax & Accounting PT. XYZ. Proyek diatas terdiri dari beberapa aktivitas yang masuk dalam layanan PT. Madyantara Multi Cipta, mulai dari

pembelian license atau pengadaan software -nya, kemudian implementasi software dengan cara custom sistem sehingga sesuai dengan kebutuhan user. Proyek ini menggunakan metodologi waterfall pada pelaksanaannya, proses awal inisiasi hingga maintenance akan menjadi tugas Project Manager. Beberapa aktivitas yang terdapat dalam proyek ini diharapkan bisa menjadi studi kasus implementasi metodologi yang terdiri dari pengadaan license terkostumisasi dengan kebutuhan user. Detail pelaksanaan bidang pekerjaan akan dijelaskan lebih detail aktivitasnya pada bagian selanjutnya.

8 3.2 Pelaksanaan Kerja Kegiatan yang dilakukan oleh Project Manager selama proyek berlangsung yakni:

1. Terlibat dalam proses inisiasi proyek. Seorang Project Manager umumnya ikut dilibatkan sejak awal project masuk sebagai opportunity. Tim sales akan ikut melibatkan PM untuk mendapatkan masukan dari sisi teknis pelaksanaan. Hal ini mencegah adanya ketidaksesuaian timeline dan scope dengan requirement yang diharapkan oleh klien.
2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kick off meeting . Kick off meeting umumnya dilakukan sebagai pertemuan pertama antara klien dan vendor. Pada pertemuan ini vendor akan memaparkan rencana – rencana a pelaksanaan proyek sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pertemuan ini sebaiknya digunakan untuk memastikan ruang lingkup besaran proyek sesuai antara yang diekspektasikan klien dan yang akan diimplementasikan oleh vendor.
3. Menyusun dokumen Project Charter merupakan tugas dari Project Manager. Project charter umumnya disusun general namun harus mampu mengakomodir seluruh poin dari pelaksanaan proyek.
4. Proses gathering requirement, analisi dan design bukan menjadi tanggung jawab langsung dari project manager. Project manager bertugas mengawasi pelaksanaan gathering requirement , analisis hingga design yang dihasilkan. Hasil dari 9 kegiatan tersebut berupa dokumen Technical Specification Document (TSD) & Functional Specification Document (FSD). Dokumen ini perlu direview oleh project manager sebelum kemudian disampaikan kepada user.
5. Pada metodologi waterfall ini, ada kegiatan pemaparan yang dilakukan tim proyek kepada user untuk memastikan

design yang disusun sesuai dengan ekspektasi dari user. Project Manager bertanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan, hingga approval dari user sebelum melanjutkan ke tahap pengembangan sistem 6. Memantau proses pengembangan sistem yang dilakukan tim developer. Project Manager harus mampu mengatur waktu yang ada sehingga bisa terimplementasi sesuai dengan timeline yang telah disepakati. 7. Proses testing baik internal test, integration test hingga user acceptance test harus didokumentasikan sebagai bukti. Project manager akan memantau hasil pengetesan dan memastikan apabila terdapat temuan saat testing, maka seluruh perbaikan telah dilakukan sebelum dilakukan migrasi ke production . 8. Tujuan dari sebuah proyek yakni implementasi sistem baru di production, sehingga bisa mendukung operasional user. Proses mencapai tujuan ini perlu banyak persiapan, project manager harus memastikan kondisi sistem sudah sesuai di environment testing dan siap untuk dipindahkan. Project Manager juga harus berkoordinasi dengan klien terkait kesiapan untuk deployment dari low envi ke production . 9. Pihak yang terlibat dalam penyusunan sistem umumnya merupakan perwakilan PIC dari user, sehingga setelah dilakukan implemetasi sistem baru, maka ada user lainnya yang kemungkinan belum familiar dan memahami sistem baru 10 yang telah diiterapkan. Project Manager bertanggung jawab untuk melaksanakan sosialisasi kepada user atas pengembangan yang dilakukan. 10. Tahap terakhir dari sebuah proyek yakni masa maintenance atau garansi yang diberikan setelah proses implementasi dilakukan. Pada masa ini, user akan mendapatkan pendampingan dari tim project untuk penggunaan sistem. Project Manager akan bertanggung jawab atas segala kendala yang dialami user selama masa maintenance .

3.2.1 Inisiasi

Inisiasi merupakan proses awal pada project. Pada metodologi Software Development Lyce Cycle (SDLC), inisiasi tidak disebutkan secara langsung, namun pada penerapan dilapangan inisiasi wajib dilakukan sebelum project. Peran Project Manager dalam tahapan inisiasi berbeda sesuai dengan kondisi organisasi. Pada organisasi yang sudah stabil dan ruang lingkup yang lebih besar, umumnya tahapan inisiasi ini



menjadi tanggung jawab diluar PM, penyebutan posisi bisa beragam namun tugas utamanya yakni sebagai project manager yang memberikan sudut pandang pengerjaan proyek sebagai bahan pertimbangan untuk proposal. Pada organisasi yang ruang lingkungnya lebih kecil, PM kerap merangkap tidak hanya bertugas saat implementasi namun sejak awal inisiasi. Kedua posisi diatas memiliki kelebihan dan kekurangannya. PM yang terpisah dengan inisiasi memiliki resiko bahwa orang yang menyusun inisiasi tidak terlalu memahami proyek yang akan dikembangkan, sedangkan PM yang dilibatkan sejak awal bisa lebih realistis dalam memberikan target dan timeline, sehingga 11 pencapaian proyek berpeluang lebih besar sesuai dengan rencana. Peran project manager pada tahap inisiasi yang diterapkan pada PT. Madyantara Multi Cipta yakni bertanggung jawab sejak Kick off meeting . Kick off meeting merupakan istilah yang digunakan untuk pertemuan pertama antara user dan tim proyek yang terlibat. Pertemuan ini akan mengundang seluruh pihak yang terlibat termasuk pihak yang bisa mengambil keputusan (decision maker) . Pertemuan ini menjadi wadah untuk tim proyek melakukan persamaan persepsi dan ekspektasi. Tim proyek wajib menjelaskan kepada user terkait scope, timeline, serta batasan. Poin lainnya yang ditambahkan dalam kick off meeting menyesuaikan dengan kebutuhan. Berikut adalah contoh materi presentasi kick off meeting yang disampaikan untuk project 'Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document Processing (IDP)' PT. XYZ . Materi yang disampaikan saat kick off meeting dapat menjadi bahan diskusi selama pertemuan berlangsung, apabila ada hal hal yang tidak sesuai maka bisa dibahas dan diputuskan pada saat pertemuan. Hasil pertemuan kemudian akan didokumentasikan. Dokumen yang disusun PM setelah kick off meeting yakni Project Charter. Project Charter merupakan dokumen resmi yang akan ditanda tangani kedua belah pihak dan menjadi acuan terkait deskripsi proyek, ruang lingkup dan timeline secara umum. Berikut merupakan contoh project charter yang disusun oleh PM untuk proyek

‘Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document Processing (IDP)’ PT. XYZ. 12 3.2.2 Gathering Requirement, Analysis & Design Pada teori SDLC, tahapan awal yang disebutkan pada metode waterfall yakni requirement. Perkenalan kedua tim telah dilakukan pada pertemuan kick off meeting, selanjutnya tim proyek dan user akan menyepakati bagaimana metode yang akan digunakan untuk gathering requirement. Gathering requirement dilakukan dengan tujuan memastikan secara detail dan mendalam terkait kebutuhan user akan sistem yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya wawancara dan observasi. Pada proyek ‘Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document Processing (IDP)’ PT. XYZ, tim project melakukan gathering requirement dengan cara wawancara dan observasi. Tahap gathering requirement merupakan tanggung jawab Sistem Analis (SA). Project Manager dapat hadir pada saat proses, namun teknis pelaksanaan dijalankan oleh SA. PM diperlukan untuk memastikan bahwa requirement yang akan diakomodir sesuai dengan scope yang telah disepakati. Perubahan scope akan berdampak pada budget dan timeline, hal ini perlu menjadi pegangan bagi seorang PM. Wawancara dilakukan dengan konsep tanya jawab dari tim proyek kepada user. Observasi dilakukan sebagai cara untuk melakukan pengecekan ulang dari penjelasan yang diberikan. Hal ini diperlukan karena perspektif user sebagai pengguna yang menjalankan kerap kali bias atau menganggap beberapa hal tidak perlu namun dari perspektif pengembangan sistem bisa jadi hal tersebut krusial untuk dipertimbangkan. 13 Hasil gathering requirement masih dalam catatan kasar dan tidak terstruktur. SA memerlukan waktu untuk menganalisis apakah requirement yang disampaikan bisa diakomodir kedalam pengembangan sistem. SA juga akan berdiskusi dengan developer untuk melihat effort pengerjaan keseluruhan requirement. Pada tahap analisis sangat mungkin terjadi kondisi SA merasa ada yang kurang atau ada gap informasi yang menyebabkan logika sistem

belum seluruhnya terpenuhi. Penggunaan metode waterfall pada teorinya menggambarkan bahwa setelah tahapan requirement akan dilanjutkan ke design, namun kenyataannya penerapan dilapangan pada tahapan ini kerap dilakukan iterative atau pengulangan. Konfirmasi ulang pada tahap analisis lebih baik dilakukan untuk mengurangi resiko kesalahan penyusunan design nantinya. Tahapan gathering requirement , analisis dan design memiliki batas tipis. Tahapan yang dilaksanakan memang berbeda, namun ketiga tahapan ini sangat erat kaitannya. Design dilakukan diakhir setelah SA selesai mengumpulkan informasi dan melakukan analisi dari kebutuhan yang disampaikan oleh user. Design akan menjadi landasan bagi developer untuk melakukan pengembangan. 2 Pada proyek ini hasil dari tahapan design terdiri dari dua dokumen, yakni Technical Specification Document (TSD) dan Functional Specification Document (FSD). FSD berisi aspek fungsional pada sistem, dokumen ini memberikan gambaran akan pengembangan yang akan dilakukan dalam perspektif fungsional yang mampu dipahami oleh user. Penjabar akan menyorot perubahan yang terjadi pada alur proses. Alur eksisting akan dibandingkan dengan alur baru yang ditawarkan. Dokumen ini akan menjelaskan detail tahapan alur baru dari sistem yang menjadi ekspektasi user sesuai hasil analisis sebelumnya. 14 TSD merupakan dokumen yang berisi aspek teknis dari pengembangan sistem. Perspektif yang dituangkan kedalam dokumen yakni aspek teknis yang berubah mengikuti kebutuhan dari sistem yang akan dikembangkan. Pada beberapa proyek, TSD ini belum bisa selesai pada tahapan ini dan baru bisa diselesaikan setelah tahap development. Apabila dokumen FSD & TSD telah selesai, maka akan dilakukan konfirmasi kembali kepada user. PM akan membantu memfasilitasi diskusi untuk pamaran dokumen kepada user. Tahapan ini yang kemudian bisa menjadi iterative atau pengulangan karena besar kemungkinan TSD & FSD yang disusun masih memerlukan perbaikan. Berikut adalah contoh dokumen FSD dan TSD yang disusun untuk proyek 'Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document Processing (IDP)' PT

. XYZ. 3.2.3 Development Development pada metode waterfall dilakukan setelah design selesai disusun. Pada proyek ini development dilakukan setelah pemaparan hasil design disampaikan kepada user. Development menjadi tanggung jawab developer untuk mengembangkan sistem sesuai dengan design yang telah dibuat. Sistem analis akan membantu developer pada periode ini untuk memastikan seluruh pengembangan sesuai dengan ekspektasi user. Project Manager bertanggung jawab untuk memastikan development bias dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan keluaran yang sesuai dengan kesepakatan dalam scope pekerjaan. Development umumnya melakukan internal testing sebelum system masuk ketahap SIT & UAT. Hasil dari development yakni 15 source code yang nantinya akan diserahkan ke user, serta settingan pada UiPath. Pada proyek ini dokumen yang dihasilkan setelah phase development yakni User Manual Technical (UMT) dan User Manual Functional (UMF). Dokumen ini merupakan acuan yang dapat digunakan oleh user sebagai panduan saat implementasi sistem. Dokumen UMF bias juga disusun pada fase testing, namun pada proyek ini kedua user manual disusun pada masa development untuk menghindari penumpukan tugas pada SA diakhir proyek. User Manual Technical (UMT) bertujuan sebagai panduan teknis cara menjalankan robot. UMT juga menjelaskan apabila ada kendala dari sisi teknis robot dan cara penyelesaiannya. UMT melingkupi software, hardware, dan network. Dokumen ini ditujukan untuk teknisi atau penanggung jawab sistem dari sisi IT. User Manual Functional (UMF) bertujuan sebagai panduan fungsional dari tahapan yang akan dijalankan oleh user. UMF lebih spesifik membahas tata cara penggunaan secara fungsional sistem. Dokumen ini ditujukan untuk pengguna yang akan berinteraksi dengan sistem. Berikut adalah potongan dari dokumen UMT & UMF yang disusun untuk proyek 'Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document ProcessingL(IDP) 'LPT.L XYZ. Gambar 2. User Manual Technical. 16 Testing Tahap testing dilakukan untuk memastikan sistem yang dikembangkan sesuai dengan yang

telah disepakati dalam design sistem. Unit testing umumnya sudah dilakukan pada tahap development. 6 Testing yang dilakukan pada tahapan ini berupa System Integration Test (SIT) dan User Acceptance Test (UAT). System Integration Test (SIT) dilakukan untuk memastikan integrasi sistem berjalan sesuai pada environment nya. Pengetesan akan dilakukan untuk melihat apakah modul dapat dijalankan sesuai dengan ekspektasi user. SIT pada project ini dilakukan oleh tim Quality Assurance (QA) yang dibantu SA dalam pengecekan dan developer apabila terdapat defect yang perlu diperbaiki. User Acceptance Test (UAT) merupakan testing yang dilakukan oleh perwakilan user. Tujuan dari UAT yakni untuk user mengecek apakah sistem yang telah dikembangkan sesuai dengan ekspektasi yang sudah disampaikan diawal saat gathering requirement. Berikut adalah beberapa bagian dari dokumen SIT & UAT yang disusun untuk laporan proyek.

3.2.4 Transfer Knowledge

Transfer knowledge atau kerap dikenal dengan sosialisasi, familiarisasi dan Bahasa sejenisnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan hasil dari pengembangan sistem kepada user. Tahapan ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa user memahami pengembangan dan perubahan yang dilakukan. User teknis juga perlu tahu perubahan yang dilakukan developer, karena nantinya user yang akan menggunakan sistem secara berkelanjutan. Pada proyek ini sistem dikembangkan oleh PT. MMC untuk PT. XYZ, sehingga dari perspektif PT. XYZ mereka perlu tahu seluruh 17 perubahan yang dilakukan pada sistem yang nantinya akan digunakan untuk operasional mereka. Tahapan ini juga bisa menjadi wadah untuk evaluasi, sekaligus mengumpulkan masukan dari semua pihak untuk selanjutnya menjadi bahan rekomendasi bagi pengembangan selanjutnya. Materi yang disampaikan pada transfer knowledge proyek ini seputar penggunaan RPA & IDP. Pembahasan dibagi menjadi dua sesuai role user, yakni IT dan pengguna operasional. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi dan video tutorial. Metode pemaparan lebih banyak terbuka untuk diskusi.

3.2.5 Maintenance

Maintenance merupakan masa garansi yang diberikan perusahaan pengembang kepada klien. Maintenance menjadi

periode adaptasi bagi user, dan secara bertahap melepas ketergantungan user kepada tim proyek. Maintenance dilakukan selama 30 hari setelah migrasi dari low envi ke production. Pada masa maintenance, apabila ada issue atau bug dalam ruang lingkup pengembangan, maka masih menjadi tanggung jawab tim proyek. Berikut issue log yang disusun ketika ada issue pada sistem. Issue log ini menjadi bukti bahwa tim proyek telah menyelesaikan issue sehingga ketika akhir masa maintenance bisa menjadi pembuktian kepada User.

3.2.6 Project Closure

Project closure merupakan penutup dari pelaksanaan proyek. Penutupan bisa dilakukan dengan berbagai cara, umumnya bertujuan untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan proyek. Perusahaan seperti MMC yang memberikan layanan jasa menjadikan project closure sebagai wadah untuk menjaga hubungan baik dengan klien.

18 Impact analysis

disusun sebagai bentuk dokumentasi dari pengerjaan proyek. Perbedaan apa yang berdampak setelah penerapan sistem.

19 Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerja praktik sebagai Project Manager di PT. Madyantara Multi Cipta untuk Project 'Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document Processing (IDP) ' PT. XYZ yakni:

1. Produk software yang digunakan merupakan teknologi baru yang belum familiar disampaikan pada perkuliahan. User pada PT. XYZ juga baru pertama kali menggunakan Solusi teknologi tersebut, sehingga belum mendapatkan Gambaran seperti apa kemampuan sistem dan sejauh mana ekspektasi pendelegasian tugas pada sistem
2. Pelaksanaan project pada klien PT. XYZ terbatas secara timeline dan waktu, sedangkan dari pihak klien kerap kali menyampaikan tambahan permintaan requirement diluar dari kesepakatan.
3. Ekspektasi user terkait IDP yakni terbaca 100%, padahal terdapat faktor lain yang menjadi penentu dari hasil pembacaan IDP.

3.3 Cara Mengatasi Kendala

Cara mengatasi kendala yang dialami yakni:

1. Eksplor dan belajar otodidak terkait Teknologi yang digunakan, selain menambah informasi baru, hal ini juga membantu project manager untuk siap ketika mendapatkan berbagai pertanyaan dari klien. Langkah konkrit

yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini yakni berdiskusi dengan tim sales sehingga project manager mendapatkan product knowledge tentang sistem yang dipasarkan. 20 2. Melatih cara bernegosiasi dan berargumentasi dengan klien dengan tetap menjaga hubungan baik. Project Manager harus mampu mengukur scope, sehingga ada beberapa hal yang bisa diakomodir namun ada juga permintaan diluar requirement yang belum bisa diakomodir karena menyangkut kelebihan biaya atau waktu. 3. Sesi konfirmasi hasil design membantu menyamakan persepsi dari user dan tim project. Tim project perlu melakukan edukasi berulang kepada user sehingga mereka paham apa yang akan diekspektasikan dari sistem yang dikembangkan. 2 3.4 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Pembelajaran yang diperoleh selama masa kerja profesi yakni: 1. Implementasi dari metodologi waterfall yang digunakan pada project. 2. Implementasi beberapa aktivitas berbeda (pengadaan license dan custom sistem) dalam satu project. 3. Pemimpin project yang bertanggung jawab atas setiap Keputusan dalam pelaksanaan proyek. 4. Bertanggung jawab kepada Perusahaan atau pelaksanaan proyek. 5. Bernegosiasi dengan klien berkaitan dengan ruang lingkup proyek. 21 BAB IV PENUTUP 4.1 Kesimpulan Kerja Profesi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus di selesaikan oleh mahasiswa program studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Jaya. Mata kuliah Kerja Profesi ini ditujukan untuk mendorong mahasiswa mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada lingkungan pekerjaan. PT. Madyantara Multi Cipta berdiri sejak November 2016, bergerak dibidang Teknologi Informasi dan Digital Media. Pada bidang Teknologi Informasi, PT. Madyantara Multi Cipta memberikan Solusi kepada klien dalam bentuk pengembangat software , pengadaan hardware , serta menjadi konsultan dibidang teknologi informasi. Kerja praktek ini dilakukan pada posisi Project Manager (PM) untuk proyek ‘Pengembangan WHT Slip Reader & VAT generate number pada SAP menggunakan service Robot Process Automation (RPA) dan Intelligent Document Processing (IDP)’ PT . XYZ. Pada proyek ini, PT. Madyantara Multi Cipta berperan sebagai penyedia license UiPath & Nanonets, serta melakukan implementasi sistem

tersebut pada SAP divisi Tax & Accounting PT. XYZ. Kegiatan yang dilakukan oleh PM selama proyek berlangsung yakni; Bertanggung jawab atas pelaksanaan kick off meeting ; Menyusun dokumen Project Charter ; Mengawasi pelaksanaan gathering requirement , analisis hingga design yang dihasilkan, dalam bentuk dokumen Technical Specification Document (TSD) & Functional Specification Document (FSD) yang direview oleh project manager; Memantau hasil pengetesan dan memastikan seluruh perbaikan telah dilakukan sebelum dilakukan migrasi; 22 Berkoordinasi dengan klien terkait kesiapan untuk deployment dari low envi ke production; Melaksanakan sosialisasi kepada user atas pengembangan yang dilakukan; serta bertanggung jawab atas segala kendala yang dialami user selama masa maintenance . 4.2

Saran Berdasarkan pengalaman sebagai project manager untuk proyek di PT.

XYZ berikut beberapa saran dari penulis: Bagi PT. Madyantara Multi

Cipta: 1. Perusahaan sebaiknya lebih detail membahas requirement sebelum

melakukan kontrak, sehingga ada kesamaan ekspektasi dari user dengan

produk yang akan diimplementasikan. 2. Perlu dilakukan sosialisasi product

knowledge kepada user sebelum requirement disusun, sehingga user bisa

paham sejauh mana kemampuan produk yang mereka beli. Bagi PT. XYZ: 1.

Kondisi departemen tax saat proyek dilaksanakan sedang tidak stabil

karena posisi atasan (manager) sedang vacant , sehingga banyak Keputusan

yang sulit diambil karena tidak adanya posisi penanggung jawab. 2.

Memahami produk yang akan diimplementasikan dan lebih terbuka kepada

vendor sehingga tidak meminimalisir perbedaan ekspektasi karena tidak

disampaikannya secara langsung tujuan yang diharapkan. 23 24



REPORT #24151883

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.23% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.89% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8561/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.8% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2714/11/bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.47% repository.maranatha.edu https://repository.maranatha.edu/541/3/0763055_Chapter1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.46% repository.teknokrat.ac.id http://repository.teknokrat.ac.id/2499/1/laporan%20pkl.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.33% medium.com https://medium.com/@myskill.id/functional-test-ee27ff558c6e	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.12% kerma.esaunggul.ac.id https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..	●